

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi (Undang Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 6) yang berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 4 ayat (a) yang diakses dalam risbang.ristekdikti.co.id). Setiap perguruan tinggi menyediakan berbagai macam fakultas dan jurusan yang bertujuan untuk mendidik para mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang yang lebih spesifik.

Salah satu Universitas swasta yang memiliki berbagai macam jurusan perkuliahan adalah Universitas "X" di kota Bandung. Universitas "X" di Kota Bandung telah memiliki berbagai macam fakultas seperti Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran Gigi ([www."X".edu](http://www.)). Universitas "X" cukup banyak peminatnya sebagai salah satu Universitas swasta di kota Bandung. Terdapat banyak pilihan dari setiap fakultas dan jurusan tersebut yang bertujuan untuk menunjang kemampuan serta minat dari mahasiswanya, dan setiap fakultas dan jurusan memiliki standarnya masing-masing, yang menjadi patokan dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi cendekiawan yang sukses di hari depan. Salah satu fakultas yang menyandang akreditasi A yaitu Fakultas Teknik Prodi Teknik Elektro.

Teknik Elektro memiliki visi yaitu menjadi jurusan yang mampu berkiprah dalam mengisi serta mengembangkan teknologi elektro dan mampu memenuhi kebutuhan dan

tuntutan masyarakat industri di tingkat nasional dan internasional. Misi-nya adalah menghasilkan sarjana yang handal melalui pemberdayaan kemampuan abstraksi dan pengelolaan kompleksitas yang baik sehingga mampu berkontribusi dalam perkembangan teknologi dan pengembangan industri serta mempunyai sikap moral dan profesional yang tinggi (Panduan Program Sarjana Teknik Prodi Teknik Elektro Tahun Akademik 2015 / 2016). Teknik Elektro di Universitas “X” Bandung diharapkan dapat menghasilkan sarjana Teknik Elektro yang memiliki kemampuan tinggi dalam menganalisis, merumuskan, dan memecahkan persoalan dalam bidang teknik elektro, dan kemampuan menerapkan keahlian profesional yang bertanggung jawab, peka dan tanggap akan perkembangan Teknologi Elektro, serta sanggup mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk diabdikan kepada Bangsa dan Negara Indonesia (Panduan Program Sarjana Teknik Prodi Teknik Elektro Tahun Akademik 2015 / 2016 Universitas X Bandung).

Untuk mewujudkan visi dan misi-nya, Prodi Teknik Elektro Universitas “X” Bandung ditunjang dengan berbagai fasilitas, diantaranya yaitu laboratorium teknologi komputerisasi, laboratorium telekomunikasi, laboratorium elektronika, laboratorium sistem kontrol, laboratorium pengolahan sinyal, laboratorium fisika & instrumentasi dan laboratorium robotika & mekatronika (Panduan Program Sarjana Teknik Prodi Teknik Elektro Tahun Akademik 2015 / 2016 Universitas X Bandung). Melalui berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh fakultas diharapkan dapat membantu untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dan menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu.

Saat ini (data diambil tahun 2017), diperoleh mahasiswa aktif angkatan 2008-2012 tercatat sebanyak 370 mahasiswa. Sebanyak 14 orang mahasiswa (3,8%) melakukan mutasi internal atau pindah jurusan, sebanyak 29 orang mahasiswa (7,8%) melakukan mutasi eksternal atau mengundurkan diri, sebanyak 91 orang mahasiswa (24,6%) dinyatakan keluar karena selama 3 semester tanpa kabar. Sebanyak 196 orang mahasiswa (53%) masih terdaftar

sebagai mahasiswa aktif berkuliah hingga saat ini. Dari data yang diperoleh pada tahun 2017, mahasiswa yang lulus tepat waktu untuk mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 8 orang mahasiswa (19.05%) dari jumlah mahasiswa 42 orang. Sebanyak 3 orang mahasiswa (9.09%) dari 33 orang untuk mahasiswa angkatan 2012 dan sebanyak 9 orang mahasiswa (24.32%) dari 37 orang untuk mahasiswa angkatan 2013.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa yang masih aktif dan terlambat menyelesaikan masa studi mereka. Jumlah mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu akan menghambat mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini kemudian menarik peneliti untuk mengetahui apakah mahasiswa dalam menjalani perkuliahan mereka dengan gairah dan semangat serta keingintahuan yang tinggi atas perkuliahannya tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan Kaprodi Teknik Elektro, mahasiswa yang pindah jurusan, mengundurkan diri dan juga banyak mahasiswa yang terhambat menyelesaikan perkuliahan dikarenakan tuntutan perkuliahan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa teknik elektro tidak selaras. Hal ini yang mungkin menjadi salah satu penyebab mahasiswa kesulitan untuk menyelesaikan perkuliahan mereka.

Menurut hasil wawancara kepada 3 mahasiswa angkatan 2010 yang sudah menjalani perkuliahan prasyarat di Teknik Elektro tidaklah mudah, pelajaran mengenai rangkaian listrik, dasar elektronika, dasar elektronika analog adalah mata kuliah prasyarat yang cukup berat sehingga membuat mereka terhambat di dalam menyelesaikan perkuliahannya. Ketika mereka gagal menyelesaikan mata kuliah rangkaian listrik maka mahasiswa tidak bisa mengontrak mata kuliah prasyarat selanjutnya. Hal ini menimbulkan rasa lelah dan keinginan untuk menyerah.

Kesulitan lain yang dirasakan yaitu materi di dalam kelas teori tidak sama dengan materi yang diberikan di kelas praktikum. Lalu setiap sebelum pertemuan di dalam ruang

kelas, mahasiswa diberikan tugas pendahuluan untuk materi bab yang belum diajarkan lalu akan dibahas setelah pertemuan selanjutnya. Setelah selesai kelas diberikan tugas lain dengan materi yang dipelajari hari yang sama dan tetap harus mengerjakan juga tugas pendahuluan untuk pertemuan selanjutnya. Ketika mahasiswa tidak hadir akan tertinggal 2 tugas sekaligus dan harus mengumpulkan tugas minggu itu dan minggu saat mereka tidak hadir. Hal ini membuat mahasiswa merasa ingin berhenti dan kesulitan dalam memahami tugas serta materi perkuliahan. Kesulitan lain yang dirasakan yaitu sulit untuk mendapatkan nilai yang diharapkan karena standar penilaiannya ketat. Misalnya, ketika ujian terdapat 3 persoalan sehingga bobot nilai sangat besar. Ketika salah menjawab dari salah satu persoalan langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai dan langsung mendapatkan nilai nol dalam persoalan tersebut mereka juga pernah gagal di dalam kuliah praktikum. Sehingga mahasiswa merasa ingin berpindah jurusan, putus asa dan tidak ingin melanjutkan perkuliahannya. Hal ini menjadi salah satu hambatan bagi mereka dalam berjuang untuk menyelesaikan tugas - tugasnya tersebut dan menyelesaikan masa studi mereka dengan tepat waktu.

Salah satu tenaga pengajar mengatakan saat mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang sama, tetapi dibutuhkan keinginan yang kuat di dalam diri mereka untuk belajar dan harus mempunyai rasa ingin tahu yang kuat serta tidak malas. Selain itu, mahasiswa juga harus terus belajar walaupun sulit dan menjalani perkuliahan mereka serta mengerjakan tugas-tugas mereka dengan senang hati. Mungkin mahasiswa kurang memiliki semangat dan gairah tersebut sehingga mereka terhambat dan kesulitan dalam perkuliahan. Sesuai dengan hasil wawancara tersebut maka sesuai dengan yang dikatakan oleh Duckworth, bahwa dibutuhkan *grit* yaitu ketekunan (*perseverance*) dan gairah atau semangat (*passion*) untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Grit adalah ketekunan (*perseverance*) dan gairah atau semangat (*passion*) yang sangat tinggi untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2007). Individu berbeda secara

dramatis dalam stamina mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang. Individu yang memiliki *grit*, memiliki kecenderungan untuk memertahankan usaha dan minat selama bertahun-tahun meskipun menghadapi kegagalan, kesulitan, dan tanpa kemajuan dalam prosesnya (Duckworth, Peterson, Matthews, & Kelly, 2007, p. 1008). Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 – 2016 tetap bertahan untuk menyelesaikan setiap tugas dan perkuliahannya di bidang teknik elektro menunjukkan individu yang memiliki *grit* yang tinggi. Individu yang lebih mudah putus asa, cenderung untuk cepat menyerah dan sering mengembangkan ketertarikan baru pada bidang lain, berpindah jurusan atau tidak menyelesaikan perkuliahan termasuk tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan menunjukkan mahasiswa Prodi Teknik Elektro angkatan 2014 – 2016 yang memiliki *grit* rendah.

Grit dapat dibentuk dari dua aspek, yaitu ketekunan usaha (*perseverance*) dan konsistensi minat (*passion*). Ketekunan usaha (*perseverance*) yang diartikan sebagai seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan serta berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang tekun, menyiapkan waktu khusus untuk belajar atau memahami materi perkuliahan, tetap bertahan dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam perkuliahan serta bertahan terhadap pilihannya untuk menguasai bidang teknik elektro menggambarkan mahasiswa yang memiliki ketekunan usaha yang baik. Bekerja keras dan mengerahkan semua usaha mereka dalam menyelesaikan perkuliahannya walaupun mengalami hambatan, kegagalan dan merasa ingin berhenti mencoba. Ketika mempelajari materi perkuliahan yang sulit tetap mencoba dan tidak putus asa.

Aspek yang kedua adalah konsistensi minat (*passion*), diartikan sebagai semangat dan gairah yang tinggi di dalam usaha untuk menuju suatu tujuan. Aspek kedua ini berfokus pada gairah/ minat (*passion*) yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Konsistensi minat dapat

terlihat dari minat dan tujuan seseorang yang tidak mudah berubah, tidak mudah teralihkan dengan ide/minat/ tujuan lain dan tetap fokus pada tujuan awalnya, mereka tetap fokus dan konsisten menjalani hal yang menjadi minat awalnya. Tidak berpindah –pindah jurusan, tetap berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas- tugas perkuliahan, tidak mudah terganggu dengan ajakan teman dan merasa tertantang dalam menyelesaikan setiap persoalan bukan memandang sebagai suatu beban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di *West Point*, *grit* memprediksi lebih baik daripada prediktor lainnya (*Whole Candidate Score*, yang mengukur dalam hal akademik, fisik dan kepemimpinan). Para prajurit baru yang memiliki skor *grit* tinggi lebih mungkin menyelesaikan program pelatihan dibanding rekan-rekan mereka yang rendah dalam skor *grit* (Duckworth, 2007). Selanjutnya, studi yang melibatkan 273 finalis *Script National Spelling Bee* (Lomba Mengeja Nasional) tahun 2005. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki skor *grit* lebih tinggi, bekerja lebih keras dan lebih lama dari rekan-rekan mereka yang memiliki skor *grit* rendah (Duckworth, 2007). Darwin mengatakan bahwa semangat dan kerja keras pada akhirnya lebih penting daripada kemampuan intelektual (dalam Duckworth, 2016). Penelitian yang dilakukan pada berbagai karakteristik sampel menunjukkan bahwa terdapat satu faktor yang memengaruhi kesuksesan individu, yaitu *grit*. Mengetahui pentingnya *grit* dalam mencapai keberhasilan hidup, maka Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 – 2016 perlu belajar mengenal *grit* dan meningkatkan *grit* di dalam diri mereka. Hal ini diperlukan agar mereka tidak hanya mampu menghadapi tantangan dan hambatan dalam perkuliahan, namun juga mampu menghadapi tantangan dan hambatan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 -2016 diketahui bahwa sebanyak 9 orang (90% mahasiswa) memiliki minat perkuliahan di bidang teknik elektro dan ingin bertahan mendalami bidang elektro, 1 orang

(10% mahasiswa) ingin pindah dari Prodi Teknik Elektro. Berkaitan dengan tujuan jangka panjang mereka, sebanyak 2 orang (20% mahasiswa) ingin melanjutkan pendidikan S2-nya didalam bidang Teknik Elektro, sebanyak 1 orang (10% mahasiswa) ingin melanjutkan S2-nya di bidang lain. Sebanyak 7 orang (70% mahasiswa) memilih untuk bekerja setelah lulus S1 dalam bidang teknik elektro dan tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya baik di bidang Teknik Elektro ataupun di bidang lain.

Berkaitan dengan ketekunan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sebanyak 1 orang (10% mahasiswa) menyiapkan waktu khusus untuk belajar mengenai elektronika setiap hari. Sebanyak 2 orang (20% mahasiswa) memilih untuk melihat tugas temannya sambil mempelajari bagaimana cara mengerjakannya. Sebanyak 7 orang (70% mahasiswa) memilih untuk bertanya kepada teman atau kepada senior ketika mereka tidak mengerti akan suatu materi perkuliahan, mereka cenderung segan untuk bertanya kepada dosen secara langsung.

Dalam hal hambatan yang dialami selama perkuliahan adalah sebanyak 6 orang (60% mahasiswa) merasa malas dan lelah untuk berkuliah di Prodi Teknik Elektro dikarenakan banyak tugas, baik tugas teori ataupun tugas praktikum, dan mereka merasa bahwa penjelasan yang diberikan dosen kurang mendetail dan kurang toleransi dalam memberikan nilai dari hasil pekerjaan mereka. Sebanyak 4 orang (40% mahasiswa) mengikuti kegiatan lain diluar perkuliahan dan mereka merasa kurang mampu mengatur waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan melakukan kegiatan lain.

Hasil survey di atas menunjukkan mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 – 2016 memiliki konsistensi minat yang berbeda – beda, ada yang ingin berpindah jurusan dari teknik elektro, ada yang memilih untuk tetap bertahan meskipun mengalami hambatan dan kondisi yang tidak menyenangkan. Survey juga menunjukkan mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 – 2016 memiliki ketekunan usaha yang berbeda – beda dalam menjalani dan mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Dengan mengamati data yang ada dalam studi di bidang elektro, diperlukan usaha (*perseverance*) dan semangat (*passion*) yang tinggi untuk memahami materi perkuliahan, menyelesaikan segala tugas – tugas dan menguasai secara mendalam materi elektro dengan tujuan untuk menyelesaikan studi di bidang elektro. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai derajat *grit* pada Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 di Universitas “X” Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui gambaran derajat *Grit* pada mahasiswa dari Fakultas Teknik Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 di Universitas “X” Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh data dan gambaran mengenai *Grit* pada mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 di Universitas “X” Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui derajat *Grit* melalui aspek dari *Grit* pada mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 di Universitas “X” Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- Memberikan informasi mengenai *Grit* untuk bidang ilmu Psikologi Positif dan Psikologi Pendidikan.

- Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai *Grit*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi kepada pihak Prodi Teknik Elektro di Universitas “X” mengenai pentingnya *Grit* dalam pencapaian tujuan perkuliahan dari setiap mahasiswa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 di Universitas “X” Bandung pada umumnya memiliki usia 17 sampai 22 tahun. Terdapat 2 tahap perkembangan pada mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 di Universitas “X” Bandung, yaitu tahap perkembangan remaja (11 sampai 12 hingga akhir 20an) dan dewasa awal (20 tahun hingga 40an). Pada masa remaja, sekolah merupakan pengorganisir pusat pengalaman kehidupan. Sekolah menawarkan peluang untuk belajar informasi dan menguasai keterampilan baru. Walaupun sebagian remaja tidak memandang sekolah sebagai peluang tetapi sebagai rintangan menuju masa dewasa (Papalia, 2011). Sedangkan pada masa dewasa, lebih mencari pengetahuan untuk mengejar karir dan keluarga. Banyak anak muda menghabiskan masa periode waktu yang panjang di universitas dan pusat pendidikan pasca sarjana untuk memperoleh kemampuan khusus (Papalia, 2011). Terdapat dua isu yang dominan dalam dua tahap perkembangan ini, yaitu bagaimana mereka menyelesaikan masa studi untuk mempertimbangan tujuan mereka dan usaha mereka mencapai kesuksesan.

Terdapat empat fase perkembangan kognitif pada dewasa awal (Schaie, dalam Papalia, 2011) yaitu fase mencapai prestasi (*achieving state*), fase tanggung jawab (*the responsibility stage*), fase eksekutif (*the executive stage*), dan fase integratif (*the integrative stage*). Pada

masa dewasa awal ini mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 berada pada fase mencapai prestasi (*achieving state*), karena pada fase ini melibatkan penerapan intelektualitas pada situasi yang memiliki konsekuensi besar dalam mencapai tujuan jangka panjang, seperti pencapaian karir dan pengetahuan.

Ericsson (dalam Seligman, 2013) berpendapat bahwa landasan utama dari semua keterampilan yang tinggi bukanlah kejeniusan yang diberikan oleh Tuhan, melainkan latihan terus-menerus, jumlah waktu dan energi yang dihabiskan. Usaha yang dikerahkan oleh mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 dalam menjalani setiap kegiatan perkuliahannya menunjukkan suatu karakter yang kuat di dalam dirinya. Tidak hanya kecerdasan tetapi diperlukan kedisiplinan dan kegigihan untuk menjalani hal tersebut. Tidak mudah lelah dan tekun dalam menjalani perkuliahannya, memandang hambatan sebagai sesuatu hal yang menantang. Menyelesaikan apa yang telah mereka mulai, bertahan meskipun ada hambatan dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya, salah satu kekuatan karakter yang diidentifikasi mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 mampu menyelesaikan masa studi yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang akan mempengaruhi prestasi dalam studi mereka, datang dari faktor non-intelegensi. Angela Lee Duckworth telah melakukan sejumlah penelitian mengenai karakteristik kepribadian yang disebut *grit* (Duckworth, 2007).

Grit adalah ketekunan (*perseverance*) dan gairah atau semangat (*passion*) yang sangat tinggi untuk tujuan jangka panjang (Duckworth, 2007). Ketekunan dan semangat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 dalam menjalani kegiatan perkuliahan, bagaimana bekerja dengan keras untuk menghadapi tantangan di dalam mengerjakan tugas-tugas, mempertahankan usaha dan tetap memiliki minat yang tinggi walaupun mengalami kegagalan, kesulitan dan keadaan tanpa kemajuan. Mahasiswa Teknik Elektro Angkatan 2015 akan tetap bertahan untuk mencapai tujuan akhir dari perkuliahannya

dan tetap berusaha dengan sepenuh hati serta semangat yang tinggi untuk mencapai hal tersebut. Salah satu karakteristik kepribadian inilah yang akan membawa mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 mencapai puncak prestasi mereka. Maka dari itu, dalam usahanya mencapai tujuan memerlukan *grit* yang memiliki 2 aspek, yaitu : ketekunan usaha dan konsistensi minat.

Aspek pertama adalah ketekunan usaha (*perseverance*) yang diartikan sebagai seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan serta berapa lama seseorang dapat mempertahankan usaha (Duckworth, 2007). Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang *gritty* tidak hanya terlihat ketika mereka rajin menghadiri kelas, rajin mengerjakan tugas, memerhatikan setiap materi yang diberikan serta mau belajar dengan giat, melainkan lebih daripada itu. Menyisihkan waktu khusus untuk mendalami materi perkuliahan yang ia anggap sulit, tetap bertahan pada kegiatan yang rutin dan terus – menerus, tidak berhenti mencoba dan belajar untuk menguasai suatu materi untuk menyelesaikan perkuliahannya di Teknik Elektro merupakan salah satu ciri yang menunjukkan mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang memiliki *grit* yang tinggi (*gritty*).

Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang *gritty* akan bekerja dengan keras mengerahkan seluruh usaha mereka dalam menyelesaikan perkuliahannya walaupun mengalami hambatan, kegagalan dan merasa ingin berhenti mencoba misalnya seperti penjelasan dosen yang tidak mendetail, lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar, pengaruh pergaulan yang buruk dan lain sebagainya tidak mengubah semangat mereka untuk tetap menyelesaikan perkuliahannya untuk menjadi seorang Sarjana Teknik dalam bidang teknik elektro.

Berbeda dengan mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang memiliki ketekunan usaha yang rendah (*not gritty at all*), mereka cenderung menganggap mudah materi perkuliahan dan bersikap tidak peduli akan perkuliahannya. Tidak belajar

dengan sungguh-sungguh dan mudah menyerah, tidak tahan terhadap rutinitas dan mengalami kebosanan. Mereka tidak berusaha menyelesaikan apa yang telah mereka mulai. Semakin besar *grit* mahasiswa dalam menjalani perkuliahannya maka semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahannya dan semua yang dilakukan tidak hanya akan menambah keterampilan mereka dalam bidang teknik elektronika tetapi juga menambah kecepatan mahasiswa Teknik Elektro Angkatan 2015 untuk mencapai tujuannya, yaitu menyelesaikan masa studi sarjana-nya.

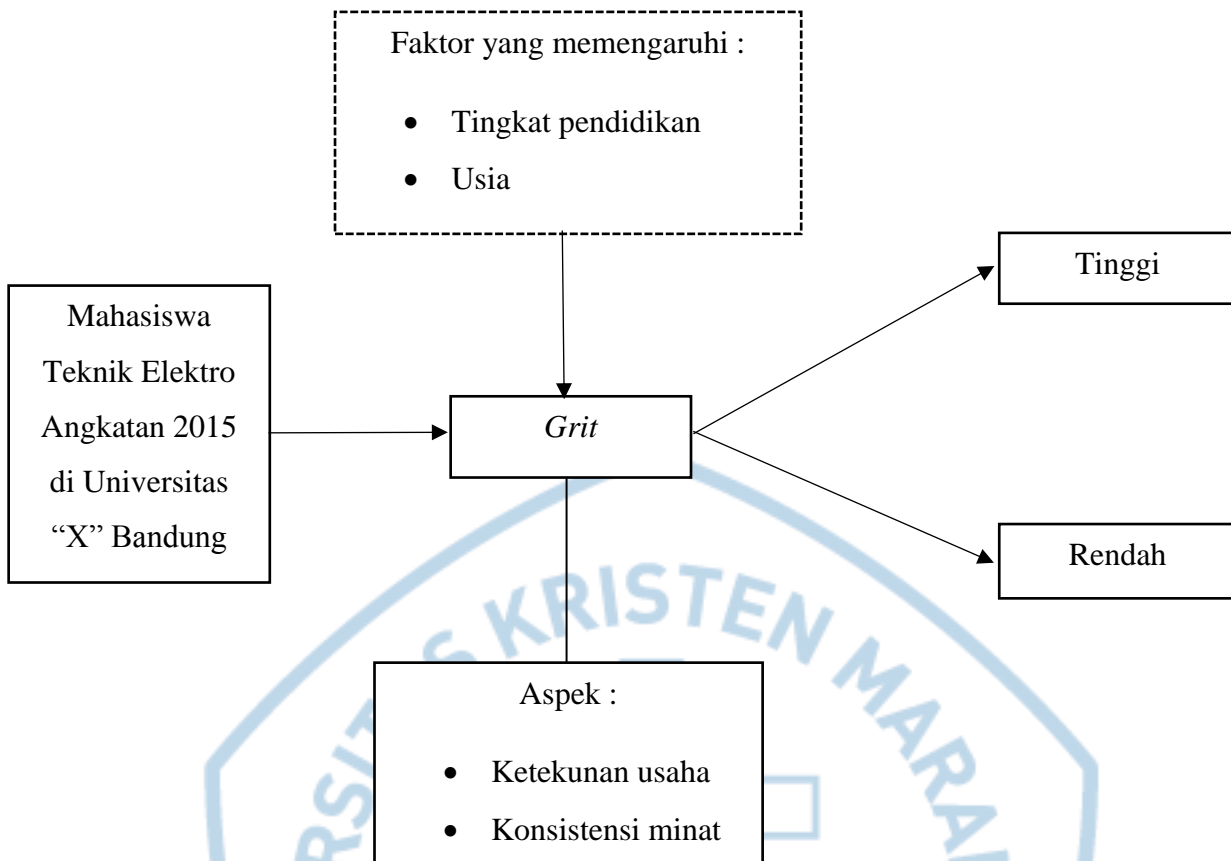
Aspek kedua adalah konsistensi minat yang diartikan sebagai seberapa usaha seseorang tetap fokus dan tidak berubah – ubah untuk menuju ke suatu arah. Konsistensi minat berfokus pada gairah/ minat (*passion*) dalam jangka waktu yang lama. Ketika mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 sudah memutuskan untuk memilih satu jurusan perkuliahan tertentu seharusnya ia konsisten dan sudah mengetahui tujuannya. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang *gritty* memiliki minat yang tidak mudah teralihkan dengan alasan apapun dan tetap berjuang untuk menekuni bidang tersebut. Mereka tetap bertahan walaupun dilanda kebosanan dan kekecewaan di dalam menjalankan perkuliahannya. Mereka tidak mudah goyah dan berpindah “jalur” atau berhenti di tengah jalan meskipun mungkin sebagian mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 memilih untuk berhenti melanjutkan studi-nya di bidang teknik elektro. Sama halnya dengan mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang telah menjalani beberapa semester di dalam perkuliahannya yang diharapkan sudah mantap akan pilihannya tersebut. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 juga diharapkan mengetahui apa yang akan ia lakukan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam bidang elektronika.

Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki konsistensi minat yang rendah (*not gritty at all*), tidak membutuhkan waktu yang lama bagi mereka untuk meninggalkan dan beralih pada tujuan dan minat lain. Bersemangat pada minat baru dan tidak bertahan lama. Mereka

akan menyerah dan tidak fokus serta berjalan di luar tujuan awal yang telah ditetapkan olehnya. Bepindah jurusan dan tidak bertahan pada pilihan awal mereka. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 tidak menjalani perkuliahan Teknik Elektro dengan sungguh – sungguh, tidak memiliki minat (*passion*) yang konsisten dalam menjalani perkuliahannya. Tidak hadir tepat waktu dan kurang menghargai materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen serta mengerjakan tugas dengan tidak maksimal. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 tidak menetapkan target yang jelas akan masa depannya di bidang studi elektro. Hal – hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia dan tingkat pendidikan.

Faktor pertama adalah usia. Semakin dewasa seseorang akan memengaruhi tingkat *grit* yang dimilikinya. Kematangan usia akan menunjukkan *grit* meningkat dengan pengalaman hidup yang telah dijalani oleh mereka. Hasil ini konsisten dengan bukti kestabilan minat dari waktu ke waktu (Swanson, 1999 dalam Duckworth). Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 – 2016 yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal seharusnya lebih *gritty* dibandingkan dengan mahasiswa yang berada pada tahap perkembangan remaja.

Selanjutnya adalah tingkat pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan atas kualitas *grit* seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilaluinya akan semakin tinggi pula *grit* di dalam diri seseorang dan semakin rendah tingkat pendidikannya semakin rendah pula *grit* yang ada di dalam diri seseorang tersebut.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian

1. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 – 2016 memerlukan *Grit* di dalam diri mereka untuk dapat menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu.
2. *Grit* dibentuk oleh 2 aspek, yaitu ketekunan usaha (*perseverance*) dan konsistensi minat (*passion*).
3. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang memiliki *Grit* yang tinggi tidak mudah teralihkan oleh minat lain dan berusaha dengan keras menyelesaikan tujuan yang telah mereka tetapkan.
4. Mahasiswa Prodi Teknik Elektro Angkatan 2014 - 2016 yang memiliki *Grit* yang rendah akan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dan memiliki minat/ tujuan yang berubah-ubah.